

Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Berdasarkan Lama Menderitanya di Wilayah Kerja Puskesmas Kedunggalur

Dhian Luluh Rohmawati¹, Marwan², Kartika³

¹²DIII Keperawatan/Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

³ STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

*Email: dhian.luluh@gmail.com

Kata Kunci

*Kualitas
Hidup, Lama
Menderita,
Hipertensi*

Abstrak

Hipertensi dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup penderita berdasarkan lama menderitanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup pasien hipertensi berdasarkan lama menderitanya di wilayah kerja puskesmas kedunggalur. Desain penelitian adalah komparatif cross sectional dengan teknik purpose sampling melalui WHOQOL-Bref dengan cara mengkonversi skor. Hasil penelitian dari 81 reponden Nilai rata-rata sub variabel psikologis kualitas hidup terhadap lama menderita hipertensi panjang (>10 tahun) mendapat nilai tertinggi yaitu 30.21 dengan nilai signifikansi 0.667 dan total nilai rata-rata signifikansi 4 domain yaitu $p = 1.841$. Kesimpulan dari penelitian tersebut tidak ada perbandingan signifikan kualitas hidup pasien hipertensi berdasarkan lama menderitanya di wilayah kerja Puskesmas Kedunggalur. Bagi penelitan selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang perbedaan kualitas hidup penderita hipetensi berdasarkan barthel indeks untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidaknya.

***Difference Of The Quality Of Life Of Hypertension Patients Based On The
Length Of Suffering Of
In The Work Area Kedunggalar Health Center***

Key Words:
*Quality Of Life,
Based On The
Length,
Hypertension*

Abstract

Hypertension can cause a decrease in the quality of life of patients based on the length of their suffering. The purpose of this study was to determine differences in the quality of life of hypertensive patients based on the length of their suffering in the working area of the Kedunggalar Public Health Center. The research design is a comparative cross sectional with a purpose sampling technique through WHOQOL-Bref by converting scores. The results of the study of 81 respondents The average value of the psychological sub-variable quality of life on the length of long suffering from hypertension (> 10 years) got the highest score of 30.21 with a significance value of 0.667 and the total value of the average significance of 4 domains, namely $p = 1.841$. The conclusion of this study is that there is no significant comparison of the quality of life of hypertensive patients based on the length of their suffering in the working area of the Kedunggalar Health Center. For further research, it is expected to be able to conduct research on differences in the quality of life of hypertensive patients based on the Barthel index to find out whether there is a significant difference or not.

Tekanan	77.84	80.00	60-
Darah Diastol			90

1. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyebab kematian setelah stroke dan tuberkulosis, yaitu 6,7%

dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Tekanan darah yang meningkat dapat merusak pembuluh darah di organ jantung, ginjal, otak dan mata (Smeltzer, 2017).

Menurut WHO ada 1,28 miliar orang berusia 30-79 tahun menderita hipertensi di seluruh dunia dengan prevalensi 46% tidak menyadari penyakitnya, 42% dengan hipertensi di diagnosa dan diobati, dan 21% dapat mengontrolnya (WHO, 2021). Berdasarkan Riskesdas 2018, jumlah hipertensi dari tahun 2013 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,3% (Riskesdas 2013, Riskesdas 2018). Prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 mengalami

peningkatan jika dibandingkan dari data Riskesdas tahun 2013 sebesar 9,9% (Riskesdas 2013, Riskesdas 2018). Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Ngawi tahun 2020 jumlah penderita hipertensi di pelayanan puskesmas tahun 2020 ada 40.134 kasus (Dinkes Kabupaten

Ngawi, 2020).

Kualitas hidup tidak dapat diartikan dengan pasti karena merupakan hal yang subyektif. Namun, kualitas hidup menggambarkan kondisi kesehatan

seseorang (Larasati, 2012). Kualitas hidup pasien hipertensi dapat dilihat dari berapa lama seseorang menderitanya. Lamanya seseorang menderita akan mempunyai dampak terhadap kemampuan dirinya dalam memahami dan mengendalikan kondisi dirinya.

2. METODE PENELITIAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Mean	Median	Min-Max
---------------	------	--------	---------

2. Distribusi Umum Responden

Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<u>Jenis Kelamin</u>		
-Laki-Laki	30	37.2
-Perempuan	51	62.8
<u>Pendidikan</u>		
-Tidak Sekolah	0	0
-SD	15	20.9
-SMP	32	38.4
-SMA	30	36
-PT	4	4.7
<u>Pekerjaan</u>		
-Tidak Bekerja	16	22.1
-Bekerja	65	77.9

3. Distribusi Pasien Berdasarkan Riwayat Hipertensi Lama Menderitanya

Lama Menderita	frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendek (1-5)	47	58.1
Sedang (6-10)	26	32.6
Panjang (>10)	8	9.3

4. Tabel Responden Berdasarkan Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	62	75.6
Baik	19	24.4

5. Distribusi Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Berdasarkan Lama Menderitanya Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedunggalar

				Kualitas Hidup	Lama Menderita (Tahun)			P-Value
					1-5	6-10	>10	
					Mean ± SD	Mean ± SD	Mean ± SD	
Usia Responden Tekanan Darah Sistol	43.46	44.50	35- 54 150- 190	Fisik	24.50 ± 2.26	25.79 ± 1.89	25.01 ± 2.27	<i>p</i> = 0.633
				Psikologis	29.79 ± 2.40	29.30 ± 2.11	30.35 ± 2.35	<i>p</i> = 0.667
				Hubungan Sosial	9.32 ± 1.11	9.23 ± 1.05	8.55 ± 1.31	<i>p</i> = 0.171
				Lingkungan	15.30 ± 1.46	15.24 ± 1.22	16.05 ± 1.92	<i>p</i> = 0.370
				Total	0.633	0.667	0.171	<i>P</i> = 1.841

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Distribusi Responden

Berdasarkan penelitian penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedunggalar berdasarkan umur terjadi pada rata-rata umur 43.46 tahun. Hal itu sejalan dengan penelitian Alfian yang mengatakan usia 40-60 tahun merupakan usia yang rentan terserang penyakit 5 kali lipat. (Alfian, 2017).

Berdasarkan penelitian diketahui jenis kelamin penderita hipertensi terbanyak pada perempuan dengan jumlah responden sebanyak 51 responden (62.8 %).

Laki-laki lebih beresiko memiliki hipertensi dari pada perempuan, tetapi pada saat perempuan mengalami menopause maka perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi karena dipengaruhi hormon estrogen.

Pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu lulusan SMP dengan jumlah responden 32 (38.4%). Hal ini sesuai penelitian Alfian yang mengatakan tingkat pendidikan terkait dengan memunculkan pasien hipertensi (Alfian et al., 2017).

Berdasarkan pekerjaan responden terbanyak yaitu bekerja sejumlah 65 responden (77.9%). Penyakit hipertensi muncul salah satu faktor risikonya adalah karena pekerjaan. Beban kerja yang berat pada seseorang dapat mempengaruhi masalah kesehatan.

2. Perbedaan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Berdasarkan Lama Menderitanya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa total nilai rata-rata signifikansi 4 domain yaitu $p = 1.841$ yang artinya tidak ada perbandingan signifikan kualitas hidup pasien hipertensi berdasarkan lama menderitanya di wilayah kerja Puskesmas Kedunggalar. Kualitas hidup pasien hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh

penggunaan antihipertensi monoterapi maupun kombinasi dikarenakan perbedaan usia pasien tergolong parah sehingga tidak terlihat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan tidak ada perbedaan empat pilar domain kualitas hidup terhadap pasien hipertensi. Hal itu sesuai dengan penelitian Rismi Fatoni yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara masalah kesehatan dengan kualitas hidup pasien hipertensi maupun diabetes melitus (Fatoni et al, 2012). Hal ini dikarenakan kualitas hidup pasien hipertensi tidak tergantung pada lamanya menderita saja melainkan banyak faktor lain yang memicu seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan.

2. SIMPULAN

Kesimpulan :

1. Sebagian besar responden hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedunggalar berjenis kelamin perempuan. Tingkat pendidikan SMP yang paling dominan dan penderita hipertensi terbanyak adalah bekerja. Selain itu rata-rata usia penderita hipertensi adalah 43.46 tahun.
2. Sebagian besar penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedunggalar memiliki kualitas hidup yang sangat baik (>10 tahun).
3. Hasil penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup pasien hipertensi berdasarkan lama menderitanya di wilayah kerja Puskesmas kedunggalar.

Saran :

1. Bagi Penderita Hipertensi
Disarankan untuk selalu menjaga kesehatannya dengan cara rutin kontrol tekanan darah, mengonsumsi obat antihipertensi dan mengurangi garam supaya dapat memiliki kualitas hidup yang baik dan sehat.

2. Bagi Instansi Kesehatan
Tenaga kesehatan dalam hal ini perlu memberikan pengetahuan terhadap pasien hipertensi yang sudah lama menderita maupun yang baru saja terdiagnosa agar dapat menjaga kesehatannya supaya kualitas hidupnya selalubaik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait perbedaan kualitas hidup penderita hipertensi berdasarkan barthel indeks.

3. REFERENSI

- Alfian, R., Susanto, Y., & Khadizah, S. (2017). Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Di Poli Jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Pharmascience*, 4(2).
<https://doi.org/10.20527/jps.v4i2.5774>
- Bilotta, K. A. J. (2011). *Kapita Selecta Penyakit* (ke 2).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.,. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.*, 1–123.
www.dinkesjatengprov.go.id
- Fatoni, R. (2017). Perbandingan Kualitas Hidup pasien Hipertensi Dan Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1–5.
<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24340>
- Riskedes. (2019). Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 97–102.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Siswanti Ds, C. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Naskah Publikasi*, 3.
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2018). Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT*, 2(2), 14.
<https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>
- Yuswar (2019). Perbedaan Pasien Hipertensi Yang Mendapat Antihipertensi Monoterapi Maupun Kombinasi Dengan kualitas Hidup. *Jurnal Article*, 12.
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/13318>